

Edutech 21(3), 2022



**EDUTECH**

Journal homepage : <http://ejournal.upi.edu/index.php/edutech/index>

**EduTech**  
JURNAL TEKNOLOGI PENDIDIKAN

## PERAN ORANG TUA DALAM PENGGUNAAN ALAT KOMUNIKASI ELEKTRONIK PADA JENJANG SEKOLAH DASAR

Oleh:

Kershnee Sevnarayan  
University of South Africa  
[esevark@unisa.ac.za](mailto:esevark@unisa.ac.za)

**Abstrak.** Tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana peran orang tua terhadap penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam situasi pembelajaran secara online yang dilakukan oleh anak mereka yang berada di jenjang sd. Dikarenakan kondisi pandemi saat ini, para siswa sekolah dasar melakukan pembelajaran di rumah secara online. Dengan dampingan orang tua, para siswa sd harus masih diberikan arahan dalam pembelajaran online menggunakan alat komunikasi elektronik. Penelitian ini mengadopsi metodologi kualitatif dengan lima partisipan yang akan peneliti berikan kuisioner. Jawaban masing-masing tersebut lalu akan dianalisis sebagai hasil dari penelitian ini. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa peranan orang tua sangat penting dalam membimbing, mendampingi, dan mengawasi anak dalam penggunaan alat komunikasi elektronik.

### Informasi Artikel :

Artikel diterima  
Perbaikan 21 Juni 2022  
Diterbitkan 29 Agustus 2022  
Terbit Online 29 oktober 2022

**Kata kunci:** Orang tua, pembelajaran daring, sekolah dasar

### A. PENDAHULUAN

Pada masa pandemi, semua aktivitas sangat disarankan dilakukan di rumah masing-masing. Dimulai pada 18 Maret 2020, menurut UNESCO (United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization, 2020), 107 negara telah menutup semua sekolah karena pandemi. Data tentang manfaat penutupan sekolah dan adanya jarak-jarak sosial lainnya muncul hampir sepenuhnya dari studi yang dilakukan selama epidemi influenza, di mana telah ditunjukkan bahwa anak-anak sekolah menjadi faktor besar terjadinya penularan virus (Brooks et al., 2020; Hens et al., 2009). Tidak ada aktivitas yang

dilakukan secara kelompok besar. Contoh besar yang terjadi adalah aktivitas yang dilakukan di sekolah dengan banyak siswa dan pengajar tidak dapat dilakukan untuk sementara waktu. Tidak terkecuali untuk jenjang sekolah dasar yang memiliki siswa dengan kisaran usia 7-13 tahun. Tentu saja pada usia belia seperti itu masih sangat dibutuhkan tuntunan dari orang dewasa. Maka dari itu, orang tua berperan aktif dalam membimbing anak mereka dalam pembelajaran yang dilakukan di rumah.

Konten pembelajaran online anak-anak bervariasi, termasuk literasi, senam otak, dan sains, serta seni. Sejumlah kecil orang tua berkomentar dalam pertanyaan

terbuka bahwa anak-anak mereka belajar latihan fisik dan bahasa online. Orang tua menyebutkan berbagai hambatan bagi mereka untuk menerapkan pembelajaran online di rumah, termasuk kendala waktu dan pengetahuan profesional dalam mengajar anak-anak. Khususnya, orang tua yang memiliki lebih dari satu anak mengidentifikasi lebih banyak hambatan untuk pembelajaran online anak-anak mereka yang lebih kecil dan menyeimbangkan antara tanggung jawab membimbingnya dengan pekerjaan mereka. (dong, cao, & li, 2020)

Secara keseluruhan, Harris dan Goodall menuliskan bahwa responden mereka menegaskan dengan jelas keterlibatan orang tua adalah 'penting', 'sangat penting', 'vital' untuk keberhasilan belajar anak-anak mereka atau mereka sendiri. Meskipun jelas bahwa orang tua memainkan peran penting dalam mengamankan hasil siswa yang lebih baik, beberapa orang tua tetap enggan atau tidak dapat bekerja sama dengan sekolah. Seperti yang disoroti dalam penelitian tersebut, aspirasi untuk meningkatkan prestasi hanya dapat terpenuhi jika orang tua terlibat dalam pembelajaran. Namun, jelas juga bahwa strategi diferensial diperlukan untuk mengamankan keterlibatan orang tua yang beragam.

Dewi Suminar (2019) mengatakan bahwa perkembangan teknologi yang pesat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pola pikir dan gaya hidup masyarakat Indonesia, dan kehadiran teknologi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemajuan dunia pendidikan. Pernyataan tersebut juga ditegaskan oleh Adhikari, Mathrani, dan Scogings (2016), mayoritas siswa memandang gadget digital dan pengaruhnya dalam proses belajar mengajar lebih baik. Siswa dapat meningkatkan kemampuan transversal mereka, seperti berpikir kritis, generasi pengetahuan, dan kemampuan komunikasi, dengan memanfaatkan alat digital seperti yang dikemukakan oleh Baker, Bernard, dan Dumez-Féroc (2012).

Nunu Mahnun (2012) memberikan pengertian bahwa media pembelajaran merupakan ruang dan saluran komunikasi dari sumber pesan yaitu guru kepada penerima pesan yang diterima oleh siswa selama proses pembelajaran. Yusufhadi Miarso menjelaskan media pembelajaran dalam arti yang lebih luas sebagai “segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk merangsang ide, perasaan, perhatian, dan kesiapan siswa untuk belajar”

Orang tua sejatinya dituntut oleh konsep pembelajaran jarak jauh dalam penggunaan teknologi. Dikarenakan orang tua yang harus mengajarkan teknologi tersebut kepada anak mereka. Kreatif dan inovatif merupakan poin penting untuk orang tua dalam proses pembelajaran anak mereka supaya dapat memanfaatkan teknologi modern yang juga akan meningkatkan kualitas anak mereka sendiri (Prasojo & Riyanto, 2011).

Donga, Caob, dan Lia (2020) berpendapat para orang tua ini mengidentifikasi berbagai hambatan dalam menerapkan pembelajaran internet di rumah, termasuk batasan waktu dan kompetensi profesional dalam pendidikan anak. Khususnya, orang tua dengan lebih dari satu anak merasakan hambatan yang lebih tinggi untuk pembelajaran online anak-anak mereka yang lebih muda dan tugas-tugas pengasuhan dan pekerjaan.

Penelitian ini diharapkan orang tua dapat lebih sadar dengan pentingnya peran mereka yang begitu penting dalam pembelajaran jarak jauh menggunakan alat teknologi dan komunikasi untuk anak usia 7-12 tahun. Dengan penelitian ini orang tua yang masih belum dapat membimbing anak mereka dapat belajar untuk dapat menemani dan

membimbingi anak mereka. Karena hal tersebut juga akan mempengaruhi kualitas anak mereka dalam belajar.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang berfokus pada suatu fenomena yang sedang terjadi di masyarakat saat ini. Untuk pengumpulan data, peneliti memberikan beberapa pertanyaan kepada orang tua yang memiliki anak yang bersekolah di jenjang sekolah dasar. Pertanyaan tersebut mengenai seputar peran orang tua dalam membimbing anak mereka dalam penggunaan alat teknologi dan komunikasi yang anak mereka gunakan demi menunjang pembelajaran dari sekolah. Lalu, peneliti akan mendapatkan jawaban-jawaban dari orang tua yang telah dipilih. Peneliti mengambil lima (5) partisipan (orang tua) untuk menjawab pertanyaan mengenai peran mereka sebagai orang tua dengan anak mereka. Peneliti menggunakan teknik analisis data yang berdasar pada Miles dan Huberman, yaitu dengan mereduksi data, lalu data disajikan, dan hasil akhir dengan memberikan kesimpulan dan verifikasi.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pembelajaran secara daring dilakukan oleh setiap agen pendidikan. Semua dilakukan melalui alat

komunikasi sebagai penghubung diantara siswa dengan guru mereka masing-masing, tidak terkecuali para siswa yang berada pada jenjang Sekolah Dasar. Dapat dikatakan bahwa para siswa yang berumur 7-12 tahun tersebut masi belum pandai menggunakan benda elektronik komunikasi, jadi mereka masih sangat membutuhkan bantuan dari orang yang lebih tua atau orang tua mereka.

Berdasar pada hasil pertanyaan kepada lima orang responden yang merupakan orang tua dengan anak berusia 7-12 tahun menjawab bahwa anak mereka menggunakan alat komunikasi elektronik dalam pembelajaran saat ini. Pertanyaan yang diberikan oleh peneliti seputar kontribusi orang tua terhadap pembelajaran daring anak mereka. Para orang tua setuju bahwasannya orang tua harus mengawasi anak mereka dalam pembelajaran daring saat ini menggunakan alat komunikasi elektronik. Orang tua tidak hanya mengawasi anak mereka ketika pembelajaran sedang berlangsung, tetapi juga ketika anak mereka mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru mereka karena penggunaan alat komunikasi elektronik.

“Sangat penting, karena ketika pembelajaran daring berlangsung mungkin ada beberapa anak yg kurang

paham maksud yang disampaikan oleh gurunya, jadi disinilah peran orang tua yg dapat menjelaskan kepada si anak secara rinci maksud yang disampaikan oleh guru.” (Informan 4)

Peran orang tua dalam pembelajaran anak pada kenyataannya tidak hanya ketika pembelajaran daring saja, tetapi juga pembelajaran biasa yang dilakukan di sekolah juga dibutuhkan. Banyak orang tua yang juga memiliki pekerjaan sendiri dan hal itu membuat mereka menjadi sulit membagi waktu untuk pekerjaan dengan menemani anak belajar. Orang tua juga diuntut untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman. Hal tersebut dikarenakan banyak anak yang mudah merasa jenuh selama pembelajaran daring. Para siswa tidak bisa bermain dengan teman sebaya mereka, tidak seperti di sekolah ketika para siswa dapat bersosialisasi dan bermain. Maka dari itu, orang tua harus bisa memberitahukan atau memberikan pengertian pada anak mengenai kondisi pandemi Covid-19 yang sedang kita hadapi.

“Terkadang susah Membagi waktu antara pekerjaan rumah dan waktu mendampingi anak daring” (Informan 1)

Ketika ujian sedang berlangsung, orang tua masih tetap mengawasi putra atau putri mereka. Sejumlah guru

melakukan ujian secara tatap muka melalui suatu aplikasi yang memungkinkan guru dapat melihat siswa mereka mengerjakan ujian mereka secara individu tanpa bantuan orang lain. Orang tua akan memberikan penjelasan ekstra ketika anak mereka akan mengikuti ujian. Pembelajaran yang terus berulang dilakukan guna membantu anak menyelesaikan ujian mereka dengan baik. Meskipun orang tua tidak ikut serta dalam membantu anak mereka ketika ujian tetap berlangsung, tetapi orang tua mengawasi anak mereka melakukan ujian.

“Mengawasi dan mendampingi, biasanya si anak akan bertanya ketika ada soal- soal yang kurang dipahami” (Informan 3)

Pembelajaran saat ini bisa juga dikatakan sebagai suatu inovasi, dikarenakan adanya suatu ide atau praktek atau hal yang dianggap dan dirasa baru oleh individu maupun kelompok. Pembelajaran di rumah dengan alat komunikasi elektronik secara dirasa baru, yang biasanya para siswa melakukan pembelajaran di sekolah dengan guru sebagai pengajar dan siswa sebagai penerima pengajaran yang disampaikan. Dalam hal ini tentu sangat dirasakan pengaruhnya bagi orang tua, baik suatu hal yang positif maupun

negatif. Jawaban dari semua orang tua ketika ditanya mengenai dampak positif yang dirasa memiliki jawaban yang sama. Para orang tua maupun anak mereka menjadi paham dengan teknologi. Penggunaan teknologi serta pemanfaatan aplikasi dalam pembelajaran menjadi dimengerti oleh banyak orang.

“Kemampuan anak dalam memakai teknologi meningkat” (Informan 5)

Adapun dampak negatif yang dijelaskan oleh para informan mengenai pembelajaran daring ini. Para orang tua mengeluhkan anak mereka yang menjadi kurang bersosialisasi. Selain itu, kesehatan mata anak juga menjadi hal negatif yang dirasakan. Bagi orang tua, keterbatasan kuota internet serta sinyal menjadi kendala yang bisa dirasakan pada banyak anak dan orang tua yang sedang melakukan pembelajaran daring. Ketersediaan alat teknologi dan penggunaan kuota internet menjadi hal yang harus diperhatikan dalam pembelajaran daring, hal tersebut juga dapat menyulitkan para orang tua yang kurang memenuhi standar pembelajaran daring. Beberapa hal negatif tersebut menjadi faktor utama dari menurunnya kualitas belajar anak, nilai mereka menjadi menurun.

“Pertama, pembelajaran menggunakan alat komunikasi menggunakan kuota internet, sedangkan tidak semua orang mempunyai uang untuk membeli kuota internet. Kedua, adanya keterbatasan interaksi antara guru dan murid” (Informan 5)

Para informan menyebutkan bahwa setiap orang tua harus bisa meluangkan waktu untuk anak mereka dalam kegiatan pembelajaran. Selain meluangkan waktu, tuntutan keadaan membuat orang tua menjadi harus paham dengan teknologi. Para orang tua juga bisa bertanya pada guru yang mengajar ketika mereka tidak mengerti bagaimana cara kerja suatu aplikasi yang digunakan untuk belajar anak mereka.

Ketika ada pilihan untuk memilih pembelajaran daring di rumah atau pembelajaran di sekolah, para orang tua memilih pembelajaran di sekolah. Mereka berpendapat bahwa pembelajaran di sekolah lebih efektif daripada pembelajaran daring di rumah. Dengan memperhatikan kondisi saat pandemi Covid-19 ini, orang tua memikirkan bagaimana pembelajaran dapat dilakukan di sekolah kembali. Dengan mempertimbangkan keluhan-keluhan yang dirasakan oleh para agen pendidikan.

“Jika diberikan pilihan tentu saja saya memilih pembelajaran disekolah. Apalagi untuk anak 7-12 tahun bimbingan langsung dari guru sangat diperlukan untuk keberhasilan proses pembelajaran.” (Informan 2)

Dalam hal ini, orang tua menyampaikan bagaimana mereka berperan sebagai pengganti guru dalam mengawasi anak yang sedang melakukan pembelajaran daring. Para orang tua juga menjadi guru ketika mereka mengajari anak mereka dengan waktu yang lebih banyak dari biasanya. Peranan orang tua juga mempengaruhi kualitas belajar anak.

#### D. KESIMPULAN

Orang tua menjadi tokoh penting dalam membimbing anak ketika pembelajaran daring saat ini. Dengan material maupun dukungan dengan semangat diperlukan bagi anak-anak yang masih belum mengerti kondisi yang sedang dihadapi. Mereka mendampingi, mengarahkan, serta mengawasi anak mereka yang melakukan pembelajaran menggunakan alat komunikasi elektronik. Penggunaan alat komunikasi elektronik pada anak yang berusia 7-12 tahun perlu adanya bimbingan dan pengawasan dari orang tua mereka. Seperti pada pernyataan Kadir dan Triwahyuni (2013) bahwa teknologi informasi adalah studi atau penggunaan alat elektronika terutama

komputer guna menyimpan, menganalisis, dan mentransfer informasi apapun termasuk kata-kata, bilangan, serta gambar. Orang tua pun dapat belajar bagaimana sistem pembelajaran daring diterapkan. Adanya kemudahan dalam mengawasi dan ada juga kesulitan yang harus dihadapi. Kendala yang dirasakan dapat ditemukan solusinya oleh orang tua. Pembelajaran konvensional menjadi pilihan para orang tua dengan alasan lebih efektif daripada pembelajaran daring. Kendala-kendala tersebut diharapkan dapat menjadi pertimbangan atau bahan evaluasi untuk para agen pendidikan lainnya, termasuk pemerintah. Hal tersebut dapat dirasakan pengaruhnya dengan nilai anak yang menurun.

#### E. DAFTAR PUSTAKA

Abdul Kadir dan Terra Ch. Triwahyuni. 2013. Pengantar Teknologi Informasi Edisi Revisi. Yogyakarta: Andi

Abuhammad, S. (2020). Barriers to distance learning during the COVID-19 outbreak: A qualitative review from parents' perspective. *Heliyon*, 6(11), e05482. DOI: 10.1016/j.heliyon.2020.e05482

Dong, C., Cao, S., & Li, H. (2020). Young children's online learning

during COVID-19 pandemic: Chinese parents' beliefs and attitudes. *Children and Youth Services Review*, 118, 105440. DOI: 10.1016/j.chidyouth.2020.105440

Harju, V., Koskinen, A., & Pehkonen, L. (2019). An exploration of longitudinal studies of digital learning. *Educational Research*, 61(4), 388-407. DOI: 10.1080/00131881.2019.1660586

Harris, A., & Goodall, J. (2008). Do parents know they matter? Engaging all parents in learning. *Educational Research*, 50(3), 277-289. DOI: 10.1080/00131880802309424

Widi Utami, E. (2020). Kendala dan Peran Orangtua dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. Universitas Negeri Semarang, (2686 6404).